

SKRIPSI

**SINERGITAS *STAKEHOLDER* DI DESA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI DI DESA
SERUNI MUMBUL KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN
LOMBOK TIMUR)**

The Synergity Of Stakeholder Invillage in The Efforts To Improve The
Communyty Economy (A Study In Serni Mumbul The Village, Sub-Distric Of
Pringgabaya, East Lombok)

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh gelar serjana Strata Satu (S1) pada program studi
Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Mataram*



B. NURHIDAYA NINGGIH

216110006

JURUSAN URUSAN PUBLIK

KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

**HALAMAN
PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini disetujui oleh Pembimbing untuk di ujikan ke Panitia Ujian Skripsi

Program Studi Administrasi Publik pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Agustus 2020

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



(Drs. Mintasrihardi., M.H)
NIDN. 083001101



(Baiq Reinelda Tri Yurni., S.E., M.AK)
NIDN. 0807058301

Mengetahui,

Program Studi Administasi Publik

Ketua



(Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP)
NIDN. 0822048901

PENGESAHAN SKRIPSI

**SINERGITAS *STAKEHOLDER* DI DESA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI DI DESA
SERUNI MUMBUL KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN
LOMBOK TIMUR)**

Oleh :

B. NURIDAYA NINGGIH

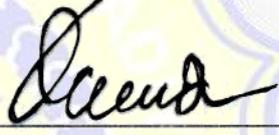
NIM. 216110006

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Sarjana Pada
Jurusan Urusan Publik Telah disetujui Oleh Tim Penguji
Pada tanggal seperti yang tertera di bawah ini.
Mataram, 14 Agustus 2020

Tim Penguji

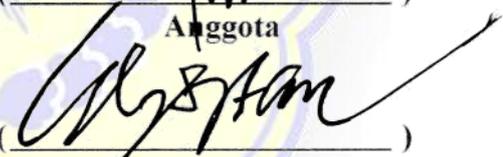
1. **Drs. Mintasrihardi., M.H**
NIDN. 0830016101

()
Ketua

2. **Baiq Reinelda Tri Yunarni., S.E., M.AK**
NIDN. 0807058301

()
Anggota

3. **Drs. H. Mustamin H. Idris, M.S**
NIP. 196412102005011003

()
Anggota

Mengetahui

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



(Dr. H. Muhammad Ali, M.Si)

NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama :B. Nurhidaya Ninggih
NIM :216110006
Alamat : Wanasaba lauk, Kecamatan wanasaba, Kabupaten Lombok Timur.

Memang benar Skripsi yang berjudul **SINERGITAS STAKEHOLDER DI DESA DALAM UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur)** ini adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni hasil gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan pihak manapun.

Mataram, Agustus 2020

Penulis.



B. Nurhidaya Ninggih
NIM 21611006



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : B. Nurhidaya Ninggih
NIM : 216110006
Tempat/Tgl Lahir : Wanasaba, 28 Juli 1997
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 087850395911
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Sinergitas Stakeholder di Desa Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 8 September 2020

Penulis



B. Nurhidaya Ninggih
NIM. 216110006

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

(QS Al-Baqarah2 216)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh – sungguh (urusan) yang lain.

(QS Al-Insyirah 6-7)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini aku Persembahkan untuk:

Mamak anah dan Mamiq Han yang telah mendukung, memberi motivasi serta kasih sayang yang teramat besar.

Ninik jup dan Patek Umar yang telah memberikan motivasi kepada cucu keduanya ini.

Paman saya L.Abdul Hayyi yang telah banyak mensuport dan membantu saya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Kakak tersayang saya Bq. Hijjatul yang selalu memberi semangat yang tiada henti kepada saya

Selvira, Dwi, Dena, Iwik terimakasih atas bantuan dan motivasi kalian, terimakasih buat persahabatannya kalian memang luar biasa.

Oji yang telah memberiku semangat. terimakasih sudah menemaniku selama ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum WR..WB

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi saya yang berjudul **“Sinergitas *Stakeholder* Di Desa Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat (Studi Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur)**. Tak lupa shalawat dan salam dicurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW Yang senantiasa membimbing ummatnya menuju jalan yang diridoi-Nya. Pada kesempatan ini saya hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada saya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Ucapan terimakasih ini ditunjukkan kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Gani, M.PD selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. Mintasrihardi, M.H selaku Dosen Pembimbing Utama dalam Penyusunan Skripsi ini.
5. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.,AK selaku Dosen Pembimbing Pendamping dalam penulisan Skripsi ini.

6. Teman – teman Prodi Administrasi Publik Angkatan 2016.
7. Sahabat – sahabat baikku selvira, Dwi Rahma
8. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Saya telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, saya menyadari bahwa ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan yang ada dalam penyusunan skripsi ini, karena pada hakikatnya kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi saya dan bagi pembaca sekalian.

Wassalamu'alaikum WR..WB.

Mataram, Juli 2020

B. Nurhidaya Ninggih

216110006

ABSTRAK

SINERGITAS *STAKEHOLDER* DI DESA DALAM UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI DI DESA SERUNI MUMBUL KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sinergitas Stakeholder di Desa Seruni Mumbul dalam meningkatkan ekonomi masyarakatnya dan dampak yang ditimbulkan dari adanya sinergitas stakeholder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Faktor pendukung dalam sinergitas ini adalah keterbukaan, saling menguntungkan, komunikasi yang baik dan tidak adanya kepentingan pribadi. Faktor penghambat dalam sinergitas stakeholder adalah persepsi masyarakat yang masih belum sama. Dampak yang dirasakan masyarakat dari adanya Sinergitas ini yaitu penyerapan tenaga kerja, peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, perubahan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan serta berkurangnya kenakalan remaja.

Kata kunci : Sinergitas, *Stakeholder*, Ekonomi.

ABSTRACT

THE SYNERGITY OF STAKEHOLDER IN VILLAGE IN THE EFFORTS TO IMPROVE THE COMMUNITY ECONOMY (A STUDY IN SERUNI MUMBUL VILLAGE, SUB-DISTRICT OF PRINGGABAYA, EAST LOMBOK)

B. Nurhidaya Ninggih

This study aimed to describe how the synergy of Stakeholders in Seruni Mumbul Village in improving the economy of the community and the impact arising from the synergy. This research employed a qualitative approach. The supporting factors in this synergy were the openness, mutual benefit, good communication and the absence of personal interests. The inhibiting factor in stakeholder synergy was related to the difference perception of the community. Meanwhile, the impact that was felt by the community from the existence of this synergy were related to the the absorption of labor, increased in employment, increased in income, changes in public awareness of cleanliness and reduced in juvenile delinquency.

Keywords: Synergy, Stakeholders, Economy.



DAFTAR ISI

COVER

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUN PUSTAKA	5
2.1 Tinjaun Tentang Stakeholder.....	5
2.1.1 Konsep Stakeholder	5
2.1.2 Klasifikasi Peran Stakeholder	7
2.1.3 Analisis Peran Stakeholder	9
2.1.4 Fungsi dan Tujuan Stakeholder.....	11
2.2 Tinjaun Tentang Sinergitas.....	12
2.2.1 Konsep Sinergitas.....	12

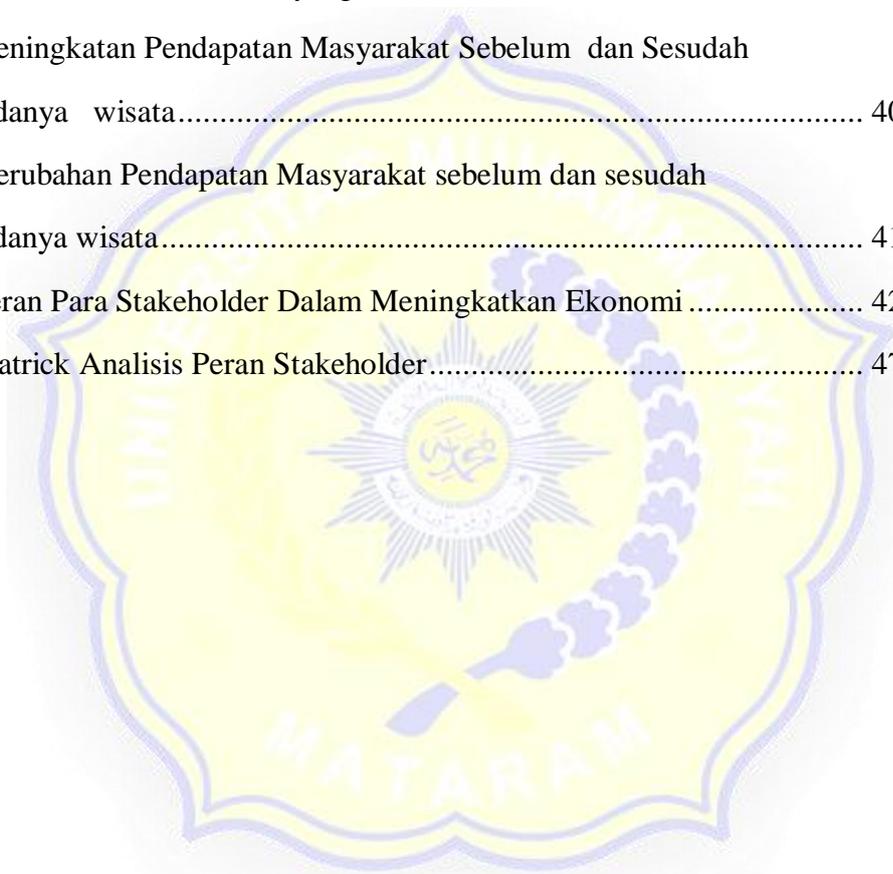
2.2.2 Cara Membangun Sinergi	15
2.3 Ekonomi.....	17
2.3.1 Pembangunan Ekonomi	17
2.3.2 Tujuan Pembangunan Ekonomi	20
2.4 Kerangka berpikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	25
3.3 Penentuan Informasi/Narasumber	25
3.4 Jenis dan Sumber Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Teknik Analisis Data	27
3.7 Keabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Karakteristik Objek Penelitian.....	30
4.1.1 Letak Desa Seruni Mumbul	30
4.1.2 Keadaan Demografi Desa Seruni Mumbul	31
4.1.3 Visi dan Misi Desa Seruni Mumbul	37
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	37
4.2.1 Identifikasi Stakeholder dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.....	38
4.2.2 Peran Stakeholder dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	42
4.2.3 Sinergitas Stakeholder dalam meningkatkan Ekonomi masyarakat	49
4.2.4 Dampak Dari Sinergitas Stakeholder di Desa Seruni Mumbul.....	51

BAB V KESIMPULAN	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

4.1 Jumlah penduduk berdasarkan usia.....	31
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan	33
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	33
4.4 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Seruni Mumbul	35
4.5 Identifikasi Stakeholder yang Terlibat di Desa Seruni Mumbul	38
4.6 Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya wisata.....	40
4.7 Perubahan Pendapatan Masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata.....	41
4.8 Peran Para Stakeholder Dalam Meningkatkan Ekonomi	42
4.9 Matrick Analisis Peran Stakeholder	47



DAFTAR GAMBAR

4.1 Kantor Desa Seruni Mumbul.....	30
4.2 Wawancara Dengan Ketua Bumdes.....	46
4.3 Wisata Denda Seruni Mumbul.....	52
4.4 Lingkungan Wisata Denda Seruni Mumbul.....	53
4.5 Wahana Perahu Bebek	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Membangun Indonesia yang lebih maju diperlukan sinergi berbagai *Stakeholder* untuk menunjangnya. Pemerintah, Swasta dan Masyarakat harus bekerjasama untuk membangun Indonesia yang lebih baik lagi. Sinergi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu situasi saat entitas yang berbeda bekerjasama secara menguntungkan untuk satu hasil akhir. Sebuah Pembangunan melibatkan berbagai pelaku dalam proses pelaksanaannya, pelaku atau aktor dalam pembangunan disebut sebagai pemangku kepentingan (*stakeholder*). Peran *stakeholder* dibutuhkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan termasuk pembangunan dibidang pariwisata, salah satu *stakeholder* yang berperan dalam pembangunan pariwisata adalah pemerintah namun pemerintah memiliki keterbatasan seperti yang dikemukakan oleh Widodo (2015:37) yakni: keterbatasan finansial, keterbatasan teknis serta keterbatasan kejangkauan program, dengan demikian peran *stakeholder* di luar pemerintah dibutuhkan agar tujuan pembangunan pariwisata dapat terwujud.

Stakeholder yang dapat ikut andil dalam pengembangan pariwisata selain pemerintah adalah masyarakat sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Muljadi (2012:25) bahwa kepariwisataan Indonesia berorientasi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, sehingga kekuatan inti pariwisata Indonesia berada ditangan rakyat atau disebut pembangunan kepariwisataan berbasis masyarakat

(*Community Based Tourism Development*), hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Induk Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, bahwa pengembangan pariwisata dilakukan dengan meningkatkan kapasitas sumber daya masyarakat dan meningkatkan kesadaran serta peran masyarakat.

Menurut walton (dalam sulasmi 2009), definisi yang paling sederhana dari sinergi adalah hasil upaya kerjasama atau '*co-operative effort*', karena itu inti dari proses untuk menghasilkan kualitas. Sinergi adalah kerjasama. Jadi yang dimaksud Sinergi dalam penelitian ini adalah kerjasama antar *Stakeholder* di desa dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.

Desa Seruni Mumbul merupakan salah satu desa disisi timur Pulau Lombok, Desa yang mayoritas penduduknya 80 persen bermata pencaharian sebagai nelayan. Seruni Mumbul merupakan desa pemekaran dari desa labuan Lombok pada 2011 dan menjadi sebuah desa baru yang berdiri sendiri. Objek wisata yang sedang populer di desa Seruni Mumbul yaitu wisata Air. Tempat wisata ini merupakan salah satu sebagai daya tarik bagi para pengunjung. Lokasi ini dinamakan objek Wisata Denda Seruni, Denda Seruni merupakan tempat wisata buatan yang baru saja dibangun pada januari 2019. Denda Seruni diambil dari nama seorang putri cantik yang menjadi legenda asal usul Desa Seruni Mumbul. (Imran Sekretaris BUMDes Desa Seruni Mumbul).

Membangun sebuah wisata harus berbasis kemasyarakatan, kawasan wisata ini diyakini bisa menjadi salah satu alternatif wisata bagi warga sekitar dan

bahkan wisatawan asing. Wisata ini juga diharapkan dapat menyerap tenaga kerja dari Pemuda Desa, selama ini pembangunan dilakukan bersama – sama dengan BUMDes dan Pokdarwis. Karena nantinya Pemerintah Desa berharap bisa terus mengembangkan destinasi wisata tersebut.

Wisata Denda Seruni adalah salah satu pusat perhatian para wisatawan yang berkunjung ke Lombok Timur, pembangunan wisata ini menggunakan dana Desa, tingkat kunjungan tertinggi selama bulan juni 2019 sedikitnya 8.000 wisatawan (Tajudin muhamad). Lokasi wisata Air Denda Seruni dikelola oleh BUMDes dibantu oleh Pokdarwis keuntungan bersih dari pengoprasian Denda Seruni selama empat bulan terakhir mencapai Rp.110juta (Zainul Wardi). Alhasil, Desa Seruni Mumbul memperoleh tambahan pendapatan baru. Mengingat hal tersebut dianggap penting sehingga peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul. **“SINERGITAS *STAKEHOLDER* DI DESA DALAM UPAYA MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi di Desa Seruni Mumbul, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka perumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Peran *stakeholder* dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa seruni mumbul?
2. Bagaimana Sinergitas *stakeholder* di desa Seruni Mumbul dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran *stakeholder* dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa seruni mumbul?
2. Untuk mengetahui bagaimana Sinergitas *stakeholder* di desa Seruni upaya Mumbul dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi untuk penelitian lanjutan terkait dengan tema dan topik dalam penelitian ini. Serta dapat menambah wawasan dan pemahaman terhadap kajian tentang sinergitas *stakeholder* di desa dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi pemerintah daerah Kabupaten Lombok Timur dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

2.1 Tinjaun Tentang *Stakeholder*

2.1.1 Konsep *Stakeholder*

Menurut Kasali Rhenald (dalam bukunya 1994:63). Manajemen *Public Relation*. *Stakeholder* adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan. *Stakeholder* biasa berarti pula setiap orang yang mempertaruhkan hidupnya pada perusahaan.

Pengertian *stakeholder* menurut Hetifah (2003:3) dimaknai sebagai individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi (secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan. Sementara menurut Freeman (dalam Oktavia dan Saharudin 2013:233) bahwa *stakeholder* merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan dari sebuah program.

Pada dasarnya setiap *Stakeholder* memiliki kebutuhan yang berbeda, kecuali dalam hal pelayanan, dimana semua *stakeholder* memiliki kebutuhan yang sama, yaitu mengharapkan mereka melayani secara jujur, terbuka, penuh tanggung jawab, wajar, berkualitas dan adil. Para pengelola perusahaan harus biasa bersikap profesional untuk memberikan yang terbaik buat kepentingan para *stakholdernya*.

Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya melibatkan tiga *stakeholder* yang saling terkait yaitu pemerintah, swasta, dan masyarakat (Rahim, 2012:1). Setiap pemangku kepentingan memiliki peran dan fungsi yang berbeda yang perlu dipahami agar pengembangan wisata di suatu daerah dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

Reed *et al*(dalam santoso dkk,2015:200) berpendapat bahwa *Stakeholder* adalah pihak yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh capain dari sasaran organisasi. Sedangkan menurut Fetcher *et al*(dalam santoso dkk,2015:200) *stakeholder* merupakan orang dengan pertimbangan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemangku kepentingan (*stakeholder*) adalah individu atau kelompok yang secara aktif terlibat dalam kegiatan atau yang terkena dampak baik positif maupun negatif dari hasil pelaksanaan kegiatan. Peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata bertugas membuat kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Sebagai contoh, pemerintah menyediakan dan membangun infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bekerja sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, dan lain-lain. Pihak swasta sebagai pelaku bisnis mempunyai peran dalam menyediakan sarana pendukung pariwisata. Kepariwisataan membutuhkan banyak sarana pendukung seperti restoran, akomodasi, biro perjalanan, transportasi, dan lain-lain (Yoeti, 1996). Sedangkan masyarakat sebagai pemilik dan pengelola dapat menjadi bagian dari

atraksi wisata untuk menarik wisatawan dengan cara mengenalkan kebudayaan dan kebiasaan sehari-hari yang menjadi keunikan dan ciri khas dari objek wisata.

2.1.2 Klasifikasi Peran *Stakeholder*

Townsley (dalam wakka 2014:50) mengklasifikasikan *Stakeholder* menjadi dua yaitu:

1. *Stakeholder* primer adalah pihak yang memiliki kepentingan langsung terhadap sumber daya, baik sebagai mata pencaharian ataupun terlibat langsung dalam eksploitasi.
2. *Stakeholder* skunder adalah pihak yang memiliki minat atau kepentingan secara tidak langsung atau pihak yang tergantung pada sebagian kekayaan atau bisnis yang dihasilkan oleh sumber daya.

Menurut Crosby (dalam iqbal 2007:90) Pemangku kepentingan (*stakeholder*) di bedakan menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Pemagku kepentingan utama, yakni yag menerima dampak positif atau negatig dari suatu kejadian.
2. Pemagku kepentingan penunjang, adalah yang menjadi perantara dalam membantu proses penyampain kegiatan. Mereka dapat digolongkan sebagai pihak penyandang dana, pelaksana, pengawas dan organisasipemerintah.
3. Pemagku kepentingan kunci, yakni yang berpengaruh kuat atau penting terkait dengan masalah,kebutuha, da perhatian terhadap kelancaran kegiatan.

Menurut Santoso, dkk (2015:201) pemangku kepentingan (*stakeholder*) dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. *Key player*, merupakan pemangku kepentingan yang aktif karena mempunyai kepentingan dan pengaruh yang tinggi terhadap pengembangan suatu proyek.
2. *Context setter*, memiliki pengaruh yang tinggi tapi sedikit kepentingan sehingga dapat menjadi risiko signifikan untuk dipantau.
3. *Crowd*, merupakan pemangku kepentingan yang memiliki sedikit kepentingan dan pengaruh terhadap hasil yang diinginkan dan hal ini menjadi pertimbangan untuk mengikutsertakannya dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemangku kepentingan (*stakeholder*) adalah individu atau kelompok yang secara aktif terlibat dalam kegiatan atau yang terkena dampak baik positif maupun negatif dari hasil pelaksanaan kegiatan.

Peran pemerintah dalam pembangunan pariwisata bertugas membuat kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Sebagai contoh, pemerintah menyediakan dan membangun infrastruktur pendukung kegiatan pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bekerja sebagai tenaga kerja di sektor pariwisata, dan lain-lain. Pihak swasta sebagai pelaku bisnis mempunyai peran dalam menyediakan sarana pendukung pariwisata. Kepariwisatahan membutuhkan banyak sarana pendukung seperti restoran, akomodasi, biro

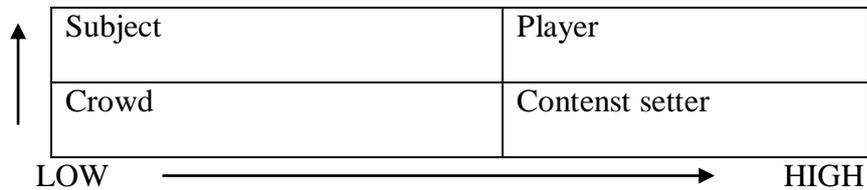
perjalanan, transportasi, dan lain-lain (Yoeti, 1996). Sedangkan masyarakat sebagai pemilik dan pengelola dapat menjadi bagian dari atraksi wisata untuk menarik wisatawan dengan cara mengenalkan kebudayaan dan kebiasaan sehari-hari yang menjadi keunikan dan ciri khas dari objek wisata.

2.1.3 Analisis Peran *Stakeholder*

Peran *stakeholder* dibutuhkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan termasuk pembagunan di bidang pariwisata, salah satu *stakeholder* yang berperan dalam dalam pembagunana pariwisata adalah pemerintah namun pemerintah memiliki keterbatasan. *Stakeholder* yang dapat ikut andil dalam pengembangan pariwisata selain pemerintah adalah masyarakat, sesuai denga yang diamanatkan dalam peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Pembagunan Induk Kepariwisataan Naional Tahun 2010 – 2025 bahwa pengembangan pariwisata dilakukan dengan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Masyarakat dan meningkatkan kesadaran serta peran masyarakat.

Menurut Bryson (dalam Hardiansyah 2012:190) analisis peran pemangku kepentingan (*stakeholder*) dimulai dengan menyusun *stakeholder* pada matriks dua kali dua menurut *interest* (minat) *stakeholder* terhadap suatu masalah dan *power* (kekuasaan) *stakeholder* dalam mempengaruhi masalah tersebut. *Interest* adalah minat atau kepentingan *stakeholder* terhadap pembangunan, sedangkan yang dimaksud dengan *power* adalah kekuasaan *stakeholder* untuk mempengaruhi atau membuat kebijakan maupun peraturan-peraturan pembangunan

INTEREST (KEPEDULIAN)



Sumber:Hardiansyah (920121:91)

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Content setter* , memiliki pengaruh yang tinggi tetapi sedikit kepentingan. Oleh karena itu, mereka dapat menjadi risiko yang signifikan untuk harus dipantau.
- 2) *Players*, merupakan *stakeholder* yang aktif karena mereka mempunyai kepentingan dan pengaruh yang tinggi terhadap pengembangan suatu proyek/program.
- 3) *Subject*, memiliki kepentingan yang tinggi tetapi pengaruhnya rendah dan walaupun mereka mendukung kegiatan, kapasitasnya terhadap dampak mungkin tidak ada. Namun mereka dapat menjadi pengaruh jika membentuk aliansi dengan *stakeholder* lainnya.
- 4) *Crowd*, merupakan *stakeholder* yang memiliki sedikit kepentingan dan pengaruh terhadap hasil yang diinginkan dan hal ini menjadi pertimbangan untuk mengikutsertakannya dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh dan kepentingan akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga perlu menjadi bahan pertimbangan.

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk keuntungannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* sehingga aktifitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerfull stakeholder* maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.

2.1.4 Fungsi dan Tujuan Stakeholder

Memahami uraian diatas dapat dipahami bahwa *stakeholder* dalam perusahaan adalah berbagai pihak yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan sukses tidaknya proses perusahaan berlangsung. Pihak-pihak tersebut antara lain, pemilik, karyawan, pemasok, customer.

Ketika berbicara tentang *stakeholder*, setiap perusahaan harus mampu menciptakan perusahaannya lengkap dengan segala sistem, perangkat, dan atribut yang dapat memenuhi harapan masyarakat pada umumnya dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, perusahaan tidak bisa berjalan sendiri “*egois*”. Perusahaan harus mampu menjalin komunikasi,

hubungan dan jaringan dengan berbagai pihak untuk mendukung kesuksesan tujuan dan idealitas perusahaan yang diharapkan.

Ditinjau dari sisi fungsi keberadaan *stakeholder* nyaris sama dengan fungsi pemimpin. Dengan demikian *stakeholder* juga harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi untuk mewujudkan tujuan dan idealitas yang diharapkan dalam sebuah perusahaan.

2.2 Tinjauan Tentang Sinergitas

2.2.1 Konsep Sinergitas

Sinergi menjadi hal yang penting dalam sebuah kegiatan yang dikerjakan secara bersama-sama. Hal tersebut dikarenakan sinergi dalam suatu kerja sama dimana antara satu pihak dengan pihak lainnya harus saling mendukung dan berkoordinasi untuk mewujudkan suatu kegiatan yang efisien (Hayati, 2014). Selain koordinasi yang mengharuskan adanya komunikasi, sinergi juga memerlukan faktor kepercayaan sebagai pendukungnya (Baru, Rusbiyanti, & Harianto, 2018).

Salah satu kegiatan yang membutuhkan sinergi yaitu pengembangan desa wisata. Berbagai *stakeholder* yang terlibat diharuskan untuk saling mendukung dan berkoordinasi guna untuk mewujudkan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor yang mampu menyumbang pemasukan bagi desa yang mengembangkan potensi wisatanya. Prospek pengembangan agrowisata muncul sangat cepat di sektor

entrepreneurship sebagai salah satu cara berwirausaha di sektor pertanian (Paresishvili, Kvaratskhelia, & Mirzaeva, 2017).

Sinergi adalah proses yang harus dilalui masing – masing pihak, yang mana perlu waktu dan konsistensi. Hal – hal yang perlu di lakukan untuk membangun Rasa Saling Percaya sehingga Sinergi terbangun sebagai kerjasama Kreatif yaitu berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana anda ingin diperlakukan orang lain, jangan menilai buruk terhadap pihak lain, serta jangan memberikan janji yang tak yakin untuk dipenuhi.

Konsep Sinergi Adanya interaksi antar ketiga *stakeholders* selain itu juga diperlukan adanya sinergi antar ketiga pemangku kepentingan tersebut. Najiyati dan Rahmat (2011), mengartikan sinergi sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar. Jadi sinergi dapat dipahami sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik.

Sinergitas dapat terbangun melalui dua cara yaitu:

- a) Komunikasi Sofyandi dan Garniwa (2007), pengertian komunikasi dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu:
 1. Pengertian komunikasi yang berorientasi pada sumber menyatakan bahwa, komunikasi adalah kegiatan dengan mana seseorang (sumber) secara sungguh-sungguh memindahkan stimuli guna mendapatkan tanggapan.

2. Pengertian komunikasi yang berorientasi pada penerima memandang bahwa, komunikasi sebagai semua kegiatan di mana seseorang (penerima) menanggapi stimulus atau rangsangan.

b) Koordinasi

Disamping adanya komunikasi dalam menciptakan sinergitas juga memerlukan koordinasi. Komunikasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi seperti yang dinyatakan oleh Hasan bahwasannya dalam komunikasi dibutuhkan koordinasi (2005, h.18). Silalahi (2011, h.217), “koordinasi adalah integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit ke dalam satu usaha bersama yaitu bekerja kearah tujuan bersama”. Moekijat (1994, h.39) menyebutkan ada 9 (sembilan) syarat untuk mewujudkan koordinasi yang efektif, yaitu

1. Hubungan langsung Bahwa koordinasi dapat lebih mudah dicapai melalui hubungan pribadi langsung.
2. Kesempatan awal Koordinasi dapat dicapai lebih mudah dalam tingkat-tingkat awal perencanaan dan pembuatan kebijaksanaan.
3. Kontinuitas Koordinasi merupakan suatu proses yang kontinu dan harus berlangsung pada semua waktu mulai dari tahap perencanaan.
4. Dinamisme Koordinasi harus secara terus-menerus diubah mengingat perubahan lingkungan baik intern maupun ekstern.

5. Tujuan yang jelas Tujuan yang jelas itu penting untuk memperoleh koordinasi yang efektif.
6. Organisasi yang sederhana Struktur organisasi yang sederhana memudahkan koordinasi yang efektif.
7. Perumusan wewenang dan tanggung jawab yang jelas Wewenang yang jelas tidak hanya mengurangi pertentangan di antara pegawai-pegawai yang berlainan, tetapi juga membantu mereka dalam pekerjaan dengan kesatuan tujuan.
8. Komunikasi yang efektif Komunikasi yang efektif merupakan salah satu persyaratan untuk koordinasi yang baik.
9. Kepemimpinan supervisi yang efektif Kepemimpinan yang efektif menjamin koordinasi kegiatan orang-orang, baik pada tingkat perencanaan maupun pada tingkat.

2.2.2 Cara Membangun Sinergi

Sinergi adalah proses yang harus dilalui masing – masing pihak, yang mana perlu waktu dan konsistensi. Hal – hal yang perlu di lakukan untuk membangun Rasa Saling Percaya sehingga Sinergi terbangun sebagai kerjasama Kreatif yaitu berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana anda ingin diperlakukan orang lain, jangan menilai buruk terhadap pihak lain, serta jangan memberikan janji yang tak yakin untuk dipenuhi.

Sinergitas dapat terbangun melalui dua cara yaitu:

1.) Komunikasi

Sofyandi dan Garniwa (2007), pengertian komunikasi dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu:

- 1) Pengertian komunikasi yang berorientasi pada sumber menyatakan bahwa, komunikasi adalah kegiatan dengan mana seseorang (sumber) secara sungguh-sungguh memindahkan stimuli guna mendapatkan tanggapan
- 2) Pengertian komunikasi yang berorientasi pada penerima memandang bahwa, komunikasi sebagai semua kegiatan di mana seseorang (penerima) menanggapi stimulus atau rangsangan.

2.) Koordinasi

Disamping adanya komunikasi dalam menciptakan sinergitas juga memerlukan koordinasi. Komunikasi tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya koordinasi seperti yang dinyatakan oleh Hasan bahwasannya dalam komunikasi dibutuhkan koordinasi Silalahi (2011:217), “koordinasi adalah integrasi dari kegiatan-kegiatan individual dan unit-unit ke dalam satu usaha bersama yaitu bekerja kearah tujuan bersama.

2.3 Ekonomi

2.3.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita, (Irawan dan M. Suparmoko, 1993:5) Pembangunan merupakan suatu proses terencana menuju keadaan yang lebih baik. Meier menyebutkan bahwa pembangunan adalah suatu proses pendapatan perkapita suatu negara meningkat selama kurun waktu yang panjang dengan catatan bahwa jumlah penduduk yang hidup “dibawah garis kemiskinan absolut” tidak meningkat dan distribusi pendapatan tidak semakin timpang. Todaro mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh 3 nilai pokok yaitu:

1. Ketahanan (*Sustenance*) Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan, kesehatan dan proteksi) untuk mempertahankan hidup.
2. Meningkatnya rasa harga diri (*Self Esteem*) Pembangunan haruslah memanusiakan orang.
3. *Freedom from servitude*: Kebebasan bagi setiap individu suatu daerah untuk berpikir, berkembang, berperilaku dan berusaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Pembangunan ekonomi pada saat ini merupakan salah satu syarat mutlak apabila suatu wilayah ingin mengalami pertumbuhan ekonomi. Suatu wilayah dikatakan sejahtera apabila dilihat dari pertumbuhan ekonominya mengalami

peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan wilayah yang lain. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti dengan terjadinya pemerataan pendapatan pada masyarakatnya sehingga pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi sangat penting bagi terciptanya kemakmuran suatu wilayah. Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan berkerjasama antara pihak swasta dan pemerintah dalam bentuk investasi. Investasi dalam suatu wilayah juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi pada wilayah tersebut sehingga nantinya investasi akan memacu pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dan bukan sebaliknya.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010), dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yakni faktor ekonomi

dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak lain adalah faktor produksi merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Turun naiknya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi.

Menurut Sukirno (2011:332) Ada empat faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain sebagai berikut:

- a) Sumber Daya Alam Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam pertumbuhan ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan, dan sebagainya. Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Suatu daerah yang kekurangan sumber alam tidak akan membangun dengan cepat.
- b) Organisasi Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh, dan membantu meningkatkan produktifitas. Dalam ekonomi modern para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko dalam ketidakpastian. Wiraswastawan bukanla manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain. Menurut Schumpter, seorang wiraswasrawan tidak perlu seorang kapitalis. Fungsi utamanya adalah melakukan pembaharuan (inovasi).

2.3.2 Tujuan Pembangunan Ekonomi

Peningkatan ekonomi merupakan suatu hal yang sepenuhnya harus dilakukan guna memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Menurut Baldwin dan Meier, tujuan pembangunan ekonomi ada dua yaitu:

1. Tujuan primer atau utama adalah untuk meningkatkan output nasional dan pendapatan masyarakat
2. Tujuan sekunder atau sampingan adalah mengusahakan distribusi pendapatan yang merata, mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Today, (1997:14) menyatakan bahwa tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi selain upaya menciptakan pertumbuhan yang setinggi tingginya, pembangunan harus pula berupaya untuk mengurangi atau menghapus tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran atau upaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk, karena dengan kesempatan kerja penduduk atau masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan tujuan pembangunan bagi bangsa Indonesia adalah seperti yang tercantum dalam UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia serta seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan jumlah atau jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, permintaan dan masyarakatnya harus secara bersama sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah

beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah menurut (Lincoln Arsyad,1999 : 299).

Masalah pengangguran adalah isu yang terus terjadi di Indonesia dan belum terselesaikan. Salah satu upaya mengatasi pengangguran adalah peningkatan pembangunan ekonomi. Diharapkan hal tersebut bisa meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran yang berdampak pada menurunnya angka kemiskinan.

Pembangunan ekonomi yang baik akan membuat geliat ekonomi suatu negara menjadi lebih maju. Salah satu fungsinya adalah untuk menarik investor agar lebih banyak dan tidak ragu lagi untuk berinvestasi. Tentu output yang diharapkan adalah menambah pendapatan dan keuangan negara. Pada akhirnya, pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah juga bertujuan untuk menciptakan keadilan dan kemakmuran dalam bermasyarakat. Hal ini dapat dilihat dari indikator lain seperti berkurangnya kesenjangan dan kemiskinan.

2.4 Kerangka Berpikir

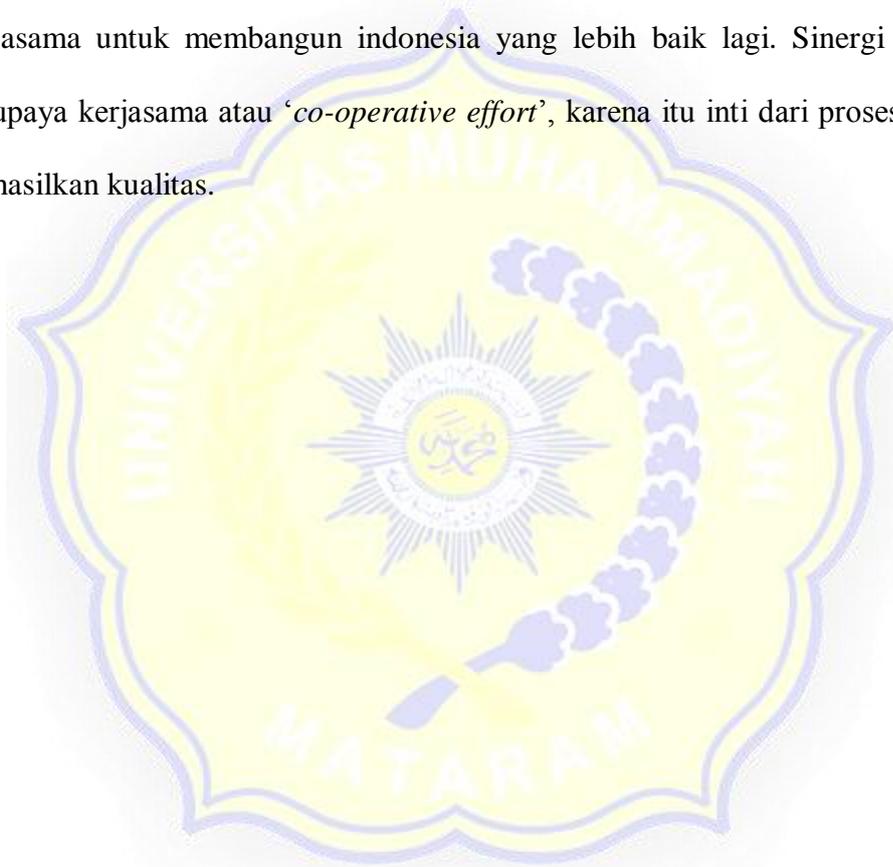
Setiap daerah memiliki potensi daerah yang berbeda sesuai dengan letak geografis dan budaya yang ada di daerah tersebut. Karena potensi daerah adalah potensi sumber daya yang spesifik yang dimiliki oleh setiap daerah yang bersangkutan dengan perencanaan pembangunan di daerah tersebut. Pemerintah setiap daerah harus dapat menggali dan memaksimalkan potensi yang ada sehingga pembangunan yang dilaksanakan lebih efisien dan tepat sasaran. Untuk

mengali dan memaksimalkan potensi daerah yang ada di pemerintahan daerah harus bekerja sama dengan masyarakat untuk bersama-sama menggali dan membangun perekonomian daerah.

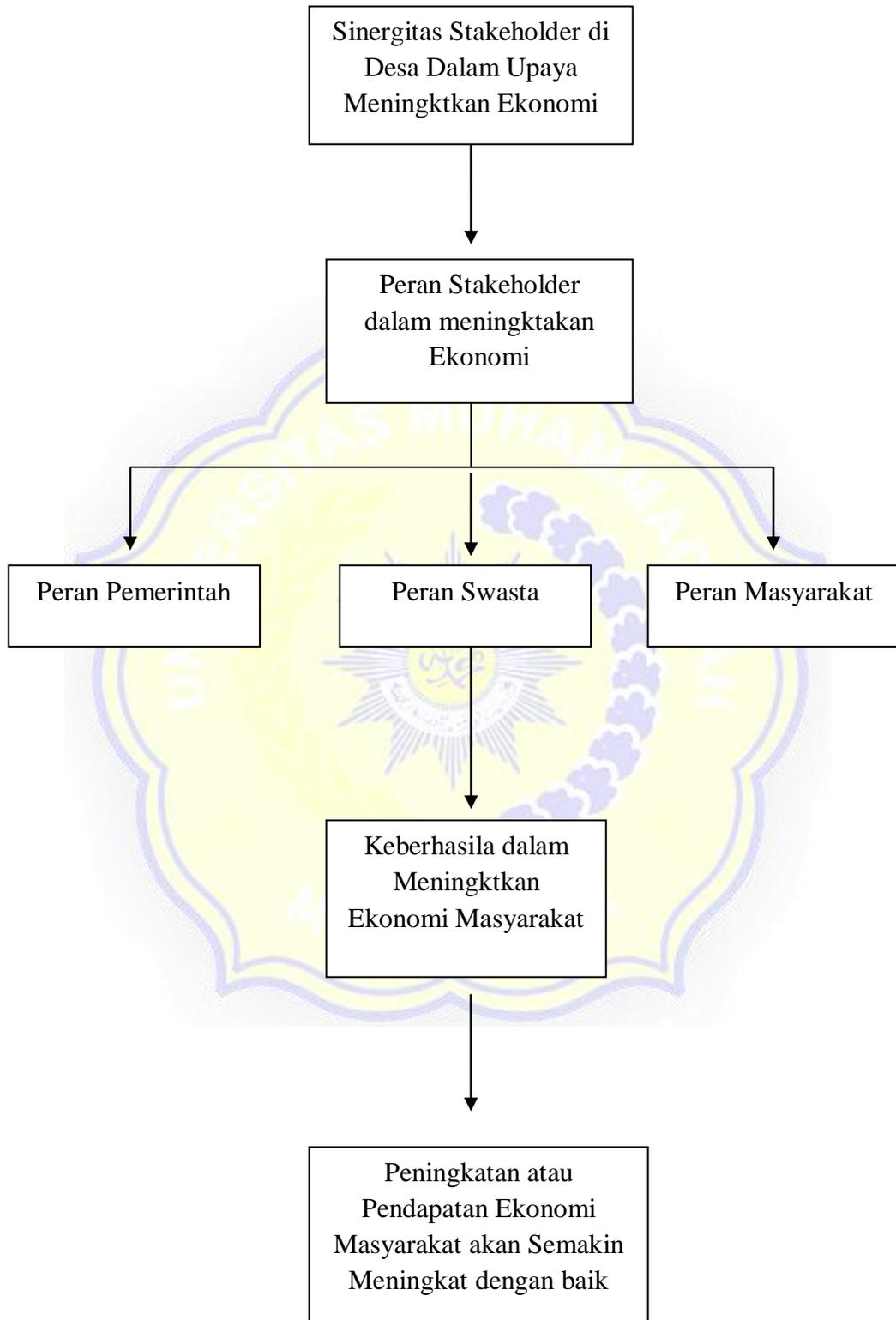
Dalam membangun perekonomian suatu daerah dibutuhkan pembangunan dan perencanaan yang baik, karena masalah pokok dalam pembagunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembagunan yang berdasarkan pada ciri khas daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya alam, manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik lokal (daerah).

Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembagunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan baru dan merangsang kegiatan ekonomi, oleh karena itu dalam membangun perekonomian suatu daerah pemerintah daerah harus mengamati dan menganalisa apa yang menjadi potensi ekonomi didaerah tersebut sehingga pembangunan yang dilakukan tetap sasaran dan efisien. Namun demikian potensi ekonomi yang dimiliki oleh setiap daerah pada umumnya tidak merata dan tidak seragam, oleh karena itu pertumbuhannya ikut berubah. Untuk dapat tumbuh secara cepat, suatu daerah perlu memiliki satu kawasan atau pusat pertumbuhan regional yang memiliki potensi yang paling kuat. Sebagai kawasan yang memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh dibandingkan daerah lainya dalam suatu provinsi. Berarti suatu pusat pertumbuhan memiliki faktor-faktor kelebihan yang dapat mempengaruhi pertumbuhannya.

Sebuah Pembangunan melibatkan berbagai pelaku dalam proses pelaksanaannya, pelaku atau aktor dalam pembangunan disebut sebagai pemangku kepentingan (*stakeholder*). Peran *stakeholder* dibutuhkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan termasuk pembangunan dibidang pariwisata, salah satu *stakeholder* yang berperan dalam pembangunan pariwisata adalah pemerintah. Pemerintah, swasta (dunia usaha) dan masyarakat harus bekerjasama untuk membangun indonesia yang lebih baik lagi. Sinergi adalah hasil upaya kerjasama atau '*co-operative effort*', karena itu inti dari proses untuk menghasilkan kualitas.



Gambar Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moleong (2005:4) Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data – data yang dikumpulkan berupa kata – kata gambar – gambar dan bukan angka. Data – data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lainnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Seruni Mumbul, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur.

3.3. Penentuan Informasi/Narasumber

Sasaran atau objek penelitian ini yaitu di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian tersebut. subjek dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat langsung di dalam penelitian ini. Adapun klarifikasi informan penelitian ini yakni Zainul Wadi selaku Ketua BUMDES, Imran Selaku sekretaris BUMDes, Ketua Pokdarwis Seruni Mumbul dan Tajuddin Muhammad selaku kepala desa di Desa Seruni Mumbul.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah :

1) Data Primer

Data primer yaitu data terpenting dalam penelitian yang akan diteliti. Data primer adalah data yang akan diperoleh langsung dari sumbernya. Dengan data primer ini nantinya sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data – data yang diteliti melalui wawancara dan jawaban dari daftar pertanyaan yang akan diajukan.

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer, data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya, tetapi yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, jurnal ilmiah dan dokumen – dokumen dari pihak yang akan diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengumpulan data dengan Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang perilaku informan dan yang lainnya, seperti dalam keadaan yang semestinya. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan suatu hal yang akan dipelajari dalam penelitian ini, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, serta orang – orang yang terlibat di dalamnya

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dengan wawancara ini nantinya peneliti akan mendapat data – data melalui sistem tanya jawab. Peneliti disini melakukan wawancara langsung kepada kepala desa serta ketua BUMDes desa Seruni Mumbul Kecamatan pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan – catatan tertulis yang ada dilokasi penelitian, serta sumber – sumber lain yang menyangkut masalah yang diteliti. Melalui Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti catatan profil desa.

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan Metode Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif ini adalah analisis terhadap informasi yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan fakta – fakta data yang diperoleh dilapangan. Adapun teknik analisis data dalam tiga tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema. Membuat gugus – gugus, menulis memo dengan maksud menyisihkan data\informasi yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap Pengambilan kesimpulan peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Setiap data yang menunjang komponen urain diklasifikasi kembali dengan informan. Apabila hasil klasifikasi memperkuat simpulan atas data yang valid, maka pengumpulan data siap dihentikan.

3.7 Keabsahan Data

Dalam mendapatkan keabsahan data, maka dalam penelitian dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Moleong (2011: 330) menjelaskan bahwa keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk mengecek dan membandingkan data tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Sugiyono (2015: 373) menjelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

